



EDUKASI KELUARGA TENTANG PROGRAM AYAH SIAGA DALAM PERSIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI DESA PADANGAN KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dewi Taurisiawati Rahayu¹, Dwi Ertiana², Linda Andri Mustofa³, Wuri Widi Astuti⁴, Nove Lestari⁵, Laviana Nita L⁶, Dina Zakiyyatul F⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Stikes Karya Husada Kediri



*Corresponding author

Dewi Taurisiawati Rahayu

Email : deetaurisia@gmail.com

HP: 082301110990

Kata Kunci:

Ibu Hamil;
Ayah Siaga;

Keywords:

*Pregnant Women;
Standby dad program*

ABSTRAK

Orang terdekat ibu dalam keluarga adalah suami. Dalam proses kehamilan dan persalinan, suami yang biasanya membantu ibu menyiapkan semua kebutuhan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemahaman ayah siaga dalam persiapan persalinan pada ibu hamil. Metode Kegiatan ini dibagi dalam dua tahap melalui media komunikasi yang menampilkan presentasi Power Point tentang materi ayah siaga dalam persiapan persalinan pada ibu hamil dan menggunakan Leaflet tentang program ayah siaga dalam persiapan persalinan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil dan suaminya di Desa Padang Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Hasil Pada kegiatan pengabdian ini didapatkan hasil pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 16 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 24 orang (60%) mengenai program ayah siaga. Dengan dilaksanakannya kegiatan pada ibu hamil dan suami diharapkan menjadi motivasi dan perubahan perilaku pada suami ibu hamil.

ABSTRACT

The mother's closest person in the family is her husband. During pregnancy and childbirth, the husband usually helps the mother prepare all the necessities. The aim of this service is to provide outreach regarding the understanding of alert fathers in preparation for childbirth for pregnant women. Method: This activity was divided into two stages through communication media which featured a Power Point presentation about material on alert fathers in preparation for childbirth for pregnant women and using a leaflet about the alert father program in preparation for childbirth. The targets for this service activity are pregnant women and their husbands in



Padangan Village, Ngantru District, Tulungagung Regency. Results: In this service activity, the pre-test results showed that 16 respondents had good knowledge (40%) and 24 respondents (60%) had sufficient knowledge regarding the standby father program. By carrying out activities for pregnant women and their husbands, it is hoped that it will motivate and change behavior in the husbands of pregnant women.

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) menyatakan sekitar 810 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2000 sampai dengan 2017, rasio kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 38% di seluruh dunia. Sebanyak 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Angka Kematian ibu sangat tinggi, sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Negara Afrika dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000) dari perkiraan kematian ibu secara global pada tahun 2017. Afrika menyumbang sekitar dua pertiga (196.000) dari kematian ibu, sementara Asia Selatan menyumbang hampir seperlima (58.000). Pada saat yang sama, antara tahun 2000 dan 2017, Asia Selatan mencapai pengurangan AKI keseluruhan terbesar: penurunan hampir 60% (dari 384 menjadi 157). Secara keseluruhan, rasio kematian ibu (AKI) di negara-negara berkembang menurun hanya di bawah 50% (WHO,2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 masih cukup tinggi. Hal tersebut menilik capaian penurunan AKI di beberapa negara Asean. AKI di negara-negara Asean sudah menempati posisi 40-60 per 100 ribu kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Indonesia masih menempati posisi 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal ini berbeda jauh dengan Singapura yang berada 2-3 AKI per 100 ribu kelahiran. Sementara itu, data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika di tahun 2015 AKI mencapai 4.999 kasus maka di tahun 2016 sedikit mengalami penurunan menjadi 4.912 kasus dan di tahun 2017 mengalami penurunan tajam menjadi sebanyak 1.712 kasus AKI (Agung,2019)

Data tahun 2018 di Aceh diketahui jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 141 kasus dan lahir hidup 101.296 jiwa, maka rasio angka kematian ibu di Aceh Kembali menunjukkan penurunan menjadi 139 per 100.000 lahir hidup. Perhitungan AKI di setiap kabupaten/kota di Aceh sulit dilakukan, karena jumlah kelahiran hidup tidak mencapai 100.000 kelahiran dan masih ada kemungkinan under reported. Daerah terbesar memberi kontribusi terhadap kematian ibu yaitu Kabupaten Pidie sebanyak 16 kasus, di ikuti Bireuen, Aceh Utara 13 kasus, Lhokseumawe 9 kasus serta kabupaten/kota lainnya yang jumlah kematian ibu antara 1 sampai 11 kasus. Upaya efektif untuk menurunkan AKI adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta meningkatkan penggunaan kontrasepsi paska persalinan dan penanganan

komplikasi maternal. Sehingga, diperlukan adanya kesadaran ibu dan juga keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan baik selama masa kehamilan hingga menopause, terutama dari seorang suami agar selalu siaga (Ferdiyus,2018)

Suami merupakan salah satu orang terdekat yang dapat membantu mempersiapkan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan kesehatan kehamilan istri. Peran suami terhadap ibu hamil dapat ditunjukkan dengan partisipasinya dalam membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan istri yang sedang hamil dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, mengajak dan mengantar istri untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istri, mempelajari gejala komplikasi, menyiapkan biaya persalinan dan transportasi, serta ikut menentukan tempat persalinan sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah masing-masing (Indonesia, 2008). Namun tidak semua suami paham dengan perannya sebagai calon ayah, bahkan beberapa suami kebingungan menjadi suami siaga, baik saat istri hamil maupun menjelang persalinan. Makna dari suami siaga mengacu pada suami (calon ayah) yang siap sedia dalam menjaga kesehatan istri yang sedang hamil hingga persalinan, dimana secara fisik suami mempersiapkan dirinya untuk menjaga dan melindungi istrinya (Syafuruddin,2009) Suami siaga merupakan bentuk pendampingan yang diberikan kepada ibu, karena salah satu orang terdekat ibu adalah suami. Suami siaga merupakan suami yang waspada dan bertindak saat melihat tanda bahaya. Selain itu, suami juga harus mempersiapkan tabungan bersalin, serta memberikan kewenangan untuk menggunakannya apabila terjadi masalah kehamilan. Suami yang siaga juga hendaknya mempunyai jaringan dengan tetangga potensial yang mampu mengatasi masalah kegawatdaruratan kebidanan (Anggraini, 2012). Kerugian apabila suami tidak siaga yaitu emosi istri tidak stabil hingga menimbulkan stres dan depresi, kebutuhan istri tidak terpenuhi, kemungkinan kematian ibu disebabkan oleh komplikasi seperti perdarahan, infeksi dan lain-lain semakin meningkat. Hal ini terjadi karena ibu hamil, bersalin dan nifas tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian khusus dariseorang suami sehingga kehamilan dan persalinannya tidak memiliki perencanaan dan persiapan yang baik (Gupte, 2004)

Setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwa ibu dan janin. (Rahayu, 2021)

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemahaman program suami siaga dan memberikan informasi manfaat mengetahui menindaklanjuti permasalahan yang terjadi pada ibu hamil dan suami , perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan suami sehingga dapat mengoptimalkan peran suami dan kehamilan dann persiapan persalinan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan

- 1). Persiapan administrasi
- 2). Penyusunan media penyuluhan
- 3). Pembagian tugas dan tanggung jawab, meliputi dosen Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri orang, bidan desa 1 orang, 4 orang mahasiswa
- 4). Persiapan masyarakat meliputi peninjauan ke Puskesmas tentang tanda bahaya kehamilan sebagai sasaran kegiatan
- 5). Menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

b. Pelaksanaan

- 1). Kegiatan edukasi dilaksanakan di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan.
 - a) Tujuan:
Perkenalan dengan sasaran yaitu masyarakat agar mengetahui kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.
 - b) Metode Pelaksanaan:
Tatap muka dan diskusi antara dosen pelaksana pengabdian masyarakat untuk dengan Kepala Desa perangkat desa, tokoh masyarakat dan kader kesehatan.
Waktu pelaksanaan tanggal 2-4 Juni 2024
Tempat kegiatan Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur

Peserta 40 orang ibu hamil dan suaminya.
Pelaksana yaitu Dosen Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri
- 2) Kegiatan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga melalui edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan.
 - a) Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan serta meningkatnya peran serta kader dalam kegiatan penyuluhan kesehatan
 - b) Metode pelaksanaan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang tanda bahaya kehamilan
 - c) Waktu pelaksanaan 5-10 Juni 2024
 - d) Tempat kegiatan di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Peserta berjumlah ± 52 orang yang terdiri dari Bidan Koordinator, Bidan Desa, kader kesehatan sebanyak 10 orang, dan Ibu hamil sebanyak 40 orang sebagai sasaran utama kegiatan.
 - e) Tim pelaksana Dosen sebanyak 6 orang dan 4 mahasiswa
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan
 - a) Tujuannya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan
 - b) Metode pelaksanaan melalui penilaian pre test dan post test
 - c) Waktu pelaksanaan 11-20 Juni 2024

- d) Tempat pelaksanaan di Desa Padangan Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur
- e) Peserta yaitu ibu hamil yang berjumlah 40 orang
- f) Tim pelaksana yaitu tim pengabmas dibantu oleh kader dan mahasiswa
- g) Evaluasi dilaksanakan tanggal 25-30 Juni 2024

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang didapat, maka tim pelaksana menyusun program edukasi tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil dan suaminya yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabmas ini sebanyak 40 orang ibu hamil trimester I, II dan III. Sebelum penyampaian materi dilakukan pre test dan setelah penyuluhan dilakukan post test.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi
1	Tingkat Pendidikan Suami	
	a. Tinggi	9
	b. Sedang	28
	c. Rendah	3
2	Tingkat Pendidikan Istri	
	a. Tinggi	5
	b. Sedang	31
	c. Rendah	4
3	Pekerjaan Ibu	
	a. Bekerja	17
	b. Tidak Bekerja	23
4	Jumlah anak	
	a. 1	13
	b. 2-3	20
	c. >4	7
5	Dukungan keluarga	
	a. Tinggi	9
	b. Sedang	19
	c. Rendah	12

Berikut adalah hasil pengabdian masyarakat setelah dilaksanakan implementasi pada 40 sasaran :

Tabel 2. Hasil pengabdian masyarakat

Pengetahuan Ibu Hamil	Pre Test		Post Test	
	Total	Presentasi (%)	Total	Presentasi (%)
Baik	6	0,4	18	45
Cukup	15	37,5	21	52,5
Kurang	19	47,5	1	2,5

Jumlah	40	100	12	100
Rata-Rata		24,50		76,17

Berdasarkan kategori pengetahuan dari Arikunto (2016) yaitu baik (nilai 76-100%), cukup (nilai 56-75%) dan kurang (nilai <50%), dengan hasil seperti dijelaskan pada tabel 2.

Berdasar tabel 2 diketahui pengetahuan suami tentang program suami siaga pada kehamilan sebelum penyuluhan rata-rata 24,5 terbanyak kategori pengetahuan kurang sebesar 47,5% dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata 76,17 sebagian besar kategori pengetahuan cukup (52,5%). Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 51,67%.

Penyuluhan menjadi metode terpilih untuk meningkatkan pengetahuan dan penyebaran informasi yang akan disampaikan. Karena melalui penyuluhan diharapkan dapat tercapai perubahan pengetahuan yang selanjutnya dengan adanya peningkatan pengetahuan akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1993) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan orang dapat terlihat dari perilakunya. (Pamungkas et al., 2020)

Pada tahap III kegiatan evaluasi dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juni 2024 dengan mengukur dukungan dan perilaku suami ibu hamil yang dilakukan pada saat posyandu oleh TIM Pengabmas bersama dengan mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan sedangkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber alternatif gizi keluarga dilakukan secara observasi melalui kunjungan rumah ibu hamil didampingi kader kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebagian besar ditemani oleh suami, tetapi suami tidak menemani hingga ke dalam ruang pemeriksaan. Kehadiran suami saat pemeriksaan kehamilan diharapkan dapat memberikan motivasi ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya, selain itu meski suami bekerja suami dapat selalu mengingatkan ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwalnya. Peran suami sangat menentukan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Suami yang bekerja bisa saja menunjukkan perhatian dengan mengingatkan ibu dalam melakukan kunjungan ulang, dengan begitu ibu hamil juga akan merasa termotivasi untuk melakukan kunjungan ulang. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian Fazdria, dkk (2015) bahwa seorang suami yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat juga akan mempengaruhi suami siaga. Pada umumnya tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktifitas pekerjaan semakin sulit suami akan peduli terhadap istri. Suami yang bekerja >40 jamperminggu tidak memiliki waktu untuk mendampingi istri dalam masa kehamilan sampai persalinan (Fazdria,2014)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chou (2018), menunjukkan bahwa dukungan dan pemberdayaan keluarga yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan parenting selfefficacy. Selain itu, terdapat korelasi positif antara pemberdayaan dan dukungan keluarga. Artinya, keluarga dapat membentuk suami

dan istri agar menjadi orang tua yang siap siaga sejak masa kehamilan sampai merawat anak tumbuh dewasa. Budaya yang diturunkan secara turun temurun dalam sebuah keluarga bida menjadi akar dari perilaku yang akan diterapkan oleh suami dan istri, dalam hal ini seorang suami juga akan menjadi siaga apabila keluarga ikut mendukung dengan memberi contoh atau menjelaskan hal yang dilakukan dan dipersiapkan oleh seorang suami saat istri hamil dan melahirkan (Chou, 2018)

Hasil evaluasi yang dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah pada keluarga ibu hamil. Agar kegiatan ini memberikan hasil yang optimal maka perlu kerja sama dengan perangkat Desa dan kader kesehatan dalam pendampingan pada suami dan ibu hamil secara berkelanjutan



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengetahuan suami ibu hamil tentang program suami siaga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 51,67%. Diperlukan kerja sama dengan perangkat Desa dan kader kesehatan dalam pendampingan pada keluarga ibu hamil .

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang kepada lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan sasaran yang sangat kooperatif pada saat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada LPPM Stikes Karya Husada yang senantiasa memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen.

DAFTAR PUSTAKA

De Souza Silva, G. A., da Silva, S. P., da Costa, M. A. S., da Silva, A. R., de Vasconcelos Alves, R. R., Ângelo Mendes Tenório, F. das C., da Silva Melo, A. R., de Freitas, A. C., Lagos de Melo, C. M., Mappa, I., Distefano, F. A., Rizzo, G., Michels, G.,

- Ochmann, U., Cranen, R., Ellington, S. R., Strid, P., Tong, V. T., Woodworth, K. R., ... Zhou, W.-H. (2020). Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women along with COVID-19 outbreak in China. *International Journal of Gynaecology and Obstetrics: The Official Organ of the International Federation of Gynaecology and Obstetrics*.
- Febrina, R. (2021). Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.150>
- Frenty, & Hartanti, L. (2023). Pelatihan Pengenalan Dan Penanganan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dan Keluarga Dalam Upaya Menurunkan Kasus Kematian Ibu Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–27.
- Gustina, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Mempersiapkan Kehamilan Dan Persalinan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–54.
- Hall, J. E., & Hall, M. E. (2020). *Guyton and Hall textbook of medical physiology e-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Hartiningrum, C. Y., & Fitriani, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Catatan Kehamilan Digital Sebagai Media Komunikasi Dalam Pelayanan Kebidanan. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 91–96. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1861>
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Megalina Limoy, K. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(1), 464–472. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.92
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku KIA Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Rahayu, D. T. (2021). The Timeliness of Baby's Basic Immunization in Pandemic Based on Mother's Knowledge about Covid-19. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 8(2), 234–241. <https://doi.org/10.26699/jnk.v8i2.art.p234-241>
- Sayekti, W. N., Syafruddin Syarif, Ahmad, M., Ety Nurkhayati, & Siti Suciati. (2020). Media Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 76–86. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.656>
- Wungouw, Herlina. J. L. (2017). Hubungan Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5, 1–8. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/25166-51553-1-SM.pdf>